

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peneliti. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV, dengan komposisi 12 laki-laki dan 18 perempuan. Fokus pembelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPAS. Pemilihan kelas IV didasarkan pada fakta bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan di kelas ini, serta kemampuan kognitif siswa yang masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan perbaikan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

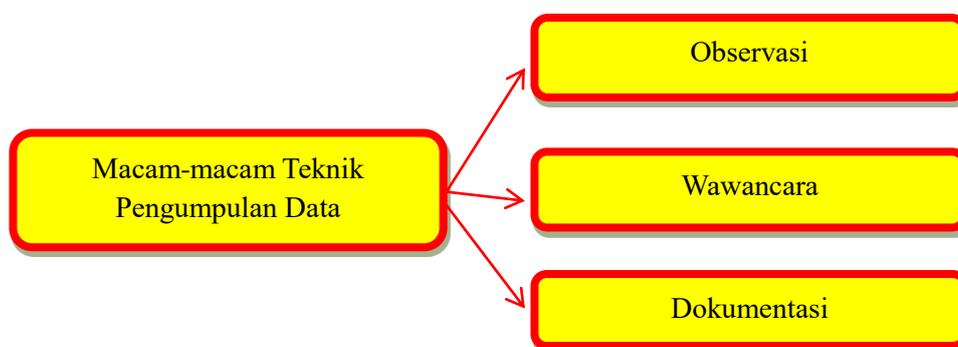
3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau penyelidikan (KBBI). Data dapat berupa teks, angka, atau grafik yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu refleksi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Metode PTK diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1947. Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan kuantitatif, dimana data kualitatif berupa deskripsi hasil pengamatan selama pembelajaran IPAS, sedangkan data kuantitatif berupa skor yang mengukur perubahan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Data diperoleh dari guru dan siswa kelas IV melalui tes dan observasi selama penelitian berlangsung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian (Abubakar, 2020). Data dikumpulkan dari berbagai sumber, yang terbagi menjadi sumber primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian dan sumber sekunder, seperti dokumen atau perantara lain yang tidak memberikan data secara langsung. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan data



3.3.1 Observasi

Observasi adalah proses mengobservasi suatu objek secara langsung untuk mengumpulkan bukti nyata sebuah informasi yang lebih lengkap untuk dicatat dan dianalisis. Menurut Adhandayani (2020), observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan lingkungan mereka dengan tujuan memahami dasar perilaku tertentu. Patton menambahkan bahwa observasi membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang konteks sosial dan data secara langsung (Sugiyono, 228).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memantau kondisi sekolah, profesionalisme serta kinerja kepala

sekolah dan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan kependidikan, proses pembelajaran, serta interaksi antara siswa dan guru, khususnya terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Peserta Didik

Indikator yang Diamati	Kriteria Skor			
	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)
C1 (Mengingat) Siswa dapat menyebutkan istilah, bagian, atau ciri dalam materi yang telah dipelajari	Menyebutkan semua istilah/bagian/ciri dengan benar dan lengkap tanpa bantuan	Menyebutkan sebagian besar dengan benar, sedikit bantuan	Menyebutkan sebagian kecil, banyak bantuan	Tidak dapat menyebutkan istilah/bagian/ciri
C2 (Memahami) Siswa dapat menjelaskan Kembali konsep-konsep dengan kata-kata sendiri atau memberikan contoh	Menjelaskan dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh yang tepat	Menjelaskan dengan bahasa sendiri tanpa contoh atau dengan contoh kurang tepat	Menjelaskan secara terbata-bata dan kurang tepat	Tidak dapat menjelaskan ulang dan tidak memberi contoh
C3 (Menerapkan) Siswa mampu menggunakan konsep yang dipelajari dalam menyelesaikan tugas atau soal	Menggunakan konsep dengan tepat dan menyelesaikan soal tanpa kesalahan	Menggunakan konsep dengan benar, tetapi ada sedikit kesalahan	Menggunakan konsep dengan bantuan atau bimbingan	Tidak mampu menggunakan konsep meski telah dibimbing
C4 (Menganalisis) Siswa mampu membandingkan, mengelompokkan, atau menunjukkan keterkaitan antar konsep	Mampu membandingkan dan menunjukkan keterkaitan antar konsep secara logis dan lengkap	Mampu membandingkan dan menunjukkan keterkaitan meskipun belum lengkap	Mampu membandingkan atau mengelompokkan secara terbatas	Tidak mampu membandingkan, mengelompokkan, atau menunjukkan keterkaitan
C5 (Mengevaluasi) Siswa mampu memberikan	Memberikan alasan logis, menyimpulkan secara tepat, dan	Memberikan alasan dan menyimpulkan dengan cukup	Memberikan alasan yang kurang logis atau menyimpulkan	Tidak mampu memberikan alasan, menyimpulkan,

alasan terhadap pilihan, dan menyimpulkan atau mengkritisi informasi	mampu mengkritisi	tepat	tidak lengkap	atau mengkritisi
C6 (Mencipta) Siswa mampu membuat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh	Membuat karya dengan kreativitas tinggi dan sesuai konsep	Membuat karya sesuai konsep namun kurang kreatif	Membuat karya yang belum sesuai konsep atau kurang lengkap	Tidak mampu membuat karya atau hasil tidak sesuai konsep

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Kode Kognitif	Indikator Yang diamati	Skor				Deskripsi
				1	2	3	4	
1.	Mengingat fakta atau informasi	C1 (Mengingat)	Siswa dapat menyebutkan istilah, bagian, atau ciri dalam materi yang telah dipelajari					
2.	Memahami Konsep	C2 (Memahami)	Siswa dapat menjelaskan Kembali konsep-konsep dengan kata-kata sendiri atau memberikan contoh					
3.	Menerapkan Pengetahuan	C3 (Menerapkan)	Siswa mampu menggunakan konsep yang dipelajari dalam menyelesaikan tugas atau soal					
4.	Menganalisis hubungan atau data	C4 (Menganalisis)	Siswa mampu membandingkan, mengelompokkan, atau menunjukkan keterkaitan antar konsep					
5.	Mengevaluasi Solusi atau argumen	C5 (Mengevaluasi)	Siswa mampu memberikan alasan terhadap pilihan, dan menyimpulkan atau mengkritisi informasi					
6.	Menciptakan karya atau ide baru	C6 (Mencipta)	Siswa mampu membuat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh					

Modifikasi (Susanti, 2018)

Keterangan:

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan Siswa menjawab salam Guru sebelum memulai pembelajaran dan dilanjutkan berdoa bersama-sama dengan siswa.		
	Siswa menerima panggilan absensi		
	Siswa menerima motivasi sehingga membuat rasa percaya diri muncul saat proses pembelajaran berlangsung		
	Guru melakukan <i>ice breaking</i>		
	Guru memberikan apersepsi untuk melihat hasil literasi dengan menanyakan materi pada pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkan materi pada hari ini (<i>Apersepsi</i>)		
	Selanjutnya untuk memberikan rangsangan kepada kemampuan kognitif siswa, guru memberikan pertanyaan pemantik pada materi yang dipelajari hari ini (<i>Pertanyaan pemantik</i>)		
	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran pada hari ini.		
2.	Kegiatan Inti Siswa memperhatikan video pembelajaran pada aktivitas yang disediakan. Kemudian guru memberikan pertanyaan dari tayangan video tersebut?		
	Siswa melakukan pengerjaan LKPD sesuai dengan kemampuannya baru berkembang, berkembang, dan mahir (<i>Diferensiasi konten</i>)		
	Guru membagikan bahan ajar yang berbeda kepada setiap kelompok (<i>diferensiasi Proses</i>)		
	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini sebagai penguat pada proses pembelajaran		
	Guru menampilkan video pembelajaran		
	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan suatu masalah pada pembahasan yang diberikan		
	Guru membagikan LKPD setiap kelompok		
	Guru membimbing siswa melakukan aktivitas siswa		
	Guru membantu siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil produknya (<i>diferensiasi produk</i>)		
3.	Kegiatan Penutup Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui efisiensi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan efektivitas pencapaian tujuan		
	Guru melakukan kegiatan refleksi dan mengarahkan untuk menyimpulkan isi pembelajaran hari ini		
	Guru memberikan salam penutup		

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan yang bertujuan mengumpulkan data. Hakim (2013) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan langsung antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi. Teknik ini cocok digunakan terutama bagi responden yang kesulitan membaca atau membutuhkan klarifikasi pertanyaan dari pewawancara (Luthfiyah, 2017).

Menurut Warwick-Leininger, keberhasilan wawancara dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pewawancara, sumber informasi, materi yang dibahas, dan konteks wawancara (Yusuf, 2017). Keberhasilan pengumpulan data sangat tergantung pada kemampuan pewawancara dalam membangun komunikasi yang efektif dan mendorong sumber untuk memberikan jawaban yang jujur dan mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, artinya tidak menggunakan panduan yang kaku, namun pewawancara dapat meminta penjelasan tambahan jika jawaban narasumber kurang jelas.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data penting yang mendukung penelitian, meliputi dokumen tertulis, video, foto, dan benda-benda bersejarah yang memberikan informasi terkait penelitian (Nilamsari, 2014). Menurut Kriyantono (2014), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan data historis guna memudahkan analisis dan interpretasi. Gottschalk menyebut dokumen sebagai segala bentuk bukti yang berasal dari sumber lisan maupun visual (Luthfiyah, 2017).

Dalam penelitian tindakan kelas, dokumentasi dilakukan dengan menganalisis catatan tertulis, foto, atau dokumen elektronik yang dikumpulkan dari arsip yang dibuat oleh peneliti atau peserta selama proses penelitian berlangsung.

3.3.4 Tes

Tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam bidang pendidikan (Kadir, 2015). Tes merupakan alat utama dalam pengumpulan data yang berbentuk serangkaian soal, terdiri dari sepuluh pertanyaan uraian yang mencakup tingkatan kognitif dari C1 hingga C6. Tes berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan kognitif siswa secara mendalam.

1.3.5 Lembar Refleksi Peserta Didik dan Guru

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, biasanya diakhir pembelajaran adanya refleksi. Refleksi tersebut dilakukan kepada peserta didik dan Guru. Adapun lembar refleksi peserta didik dan Guru sebagai berikut:

Tabel 3.4 Lembar Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi Guru	Keterangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan lancar? 2. Apakah pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan? 3. Apakah peserta didik dapat melakukan diskusi dengan baik dalam pembelajaran ini? 4. Apakah peserta didik dapat melakukan diskusi dengan baik dalam pembelajaran ini? 5. Hal apakah yang belum bisa saya kuasai saat melakukan kegiatan pembelajaran ini? 6. Apa yang akan saya lakukan untuk mengatasi kekurangan saya tersebut? 7. Apa yang akan saya lakukan supaya kelebihan saya dalam pembelajaran ini bisa berlanjut pada pembelajaran selanjutnya? 	

Tabel 3.5 Lembar Refleksi Peserta Didik

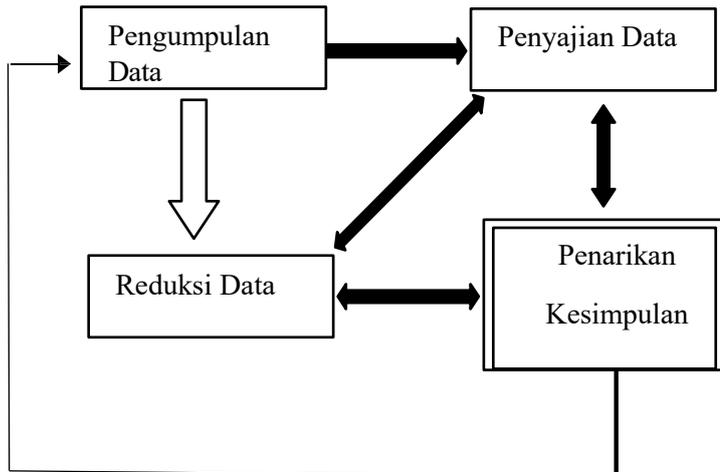
Pertanyaan Refleksi Peserta Didik	Keterangan
1. Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini? 2. Kegiatan mana yang paling kalian sukai? 3. Apakah kamu menemukan kesulitan mengikuti pembelajaran hari ini?	

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif deskriptif dan data kuantitatif. Data kualitatif deskriptif dipakai untuk menggambarkan hasil pengamatan selama penelitian dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sementara itu, data kuantitatif yang berasal dari hasil tes siswa dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data tes ini digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif siswa selama proses pembelajaran. Pada setiap siklus, nilai siswa dianalisis dan dibandingkan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Proses analisis data kualitatif meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Tahapan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dimulai sejak tahap pengumpulan data awal. Proses ini bertujuan untuk mempersempit fokus penelitian sekaligus memvalidasi keabsahan data. Selain itu, analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan yang jelas pada akhir penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengolahan data mulai dari persiapan, pengkodean, hingga pengorganisasian data. Data dikumpulkan secara lengkap dan disusun berdasarkan unit konseptual, kategori, atau topik tertentu. Proses ini membantu mempermudah pengelolaan data penelitian dengan merangkum, mengkode, dan mengelompokkan informasi selama kegiatan lapangan hingga laporan selesai. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan sepanjang proses penelitian hingga laporan akhir, disesuaikan dengan fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian dan fokus yang ingin dicapai. Data dapat ditampilkan dalam bentuk narasi, tabel, gambar, atau matriks jika relevan. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan narasi teks yang berisi kumpulan informasi hasil pengamatan dan proses reduksi data, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari analisis data. Pada tahap ini, kesimpulan sementara dapat diambil selama penelitian berlangsung, sementara kesimpulan akhir dirumuskan setelah seluruh data dianalisis. Peneliti berusaha menyusun kesimpulan yang sesuai dengan temuan tanpa mengulangi penjelasan yang telah dipaparkan dalam diskusi. Kesimpulan yang diambil harus konsisten dengan bukti dan data faktual yang diperoleh di lapangan. Proses ini dimulai dari pengumpulan data, seleksi, triangulasi, klasifikasi, deskripsi, hingga akhirnya merumuskan kesimpulan.

2. Data Kuantitatif

Teknik analisis data untuk penerapan remedial antar siklus dilakukan dengan membandingkan hasil menggunakan rumu berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 5 tingkatan menurut Badriah (2022) sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Klasifikasi Persentase Aktivitas Siswa

No	Presentase	Kriteria
1.	0 – 20%	Kurang sekali
2.	21 – 40%	Kurang
3.	41 – 60%	Cukup
4.	61 – 80%	Baik
5.	81 – 100%	Baik sekali

Sumber: (Badriah, 2022)

3.5 Indikator Kinerja Penelitian

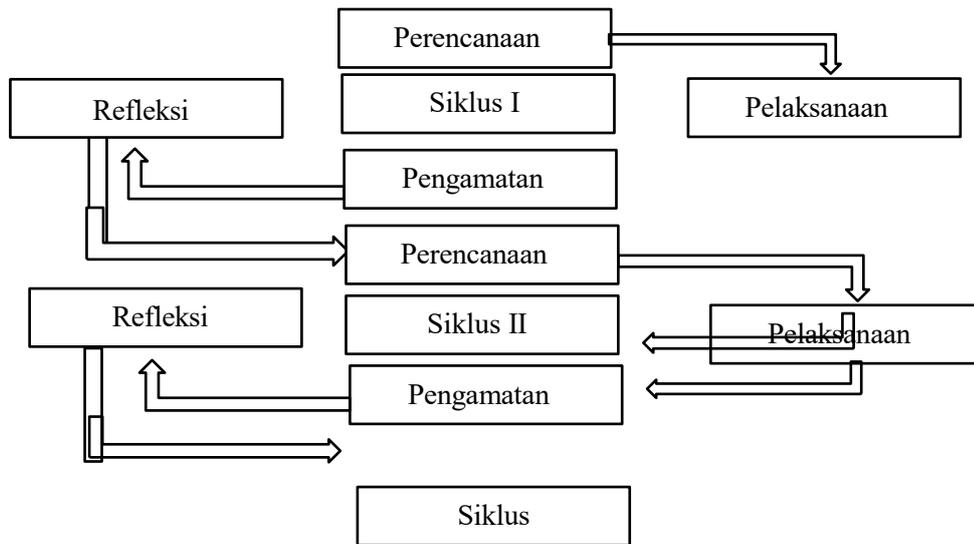
Kegiatan penelitian dikatakan berhasil ketika mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas IV pada pelajaran IPAS. Adapun penelitian dianggap berhasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil evaluasi mendapatkan skor 75 atau lebih, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan selama proses kegiatan belajar siswa sesuai kategori minimal nilai. Maka dianggap tercapai.
2. Penelitian dianggap berhasil apabila 75% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini melibatkan empat tahap utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus yang saling terhubung dan berkelanjutan.

Gambar 3.3 Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart



Jumlah siklus dalam penelitian ini disesuaikan dengan tingkat keberhasilan penyelesaian masalah. Jika pada siklus I dan II permasalahan belum teratasi, maka siklus selanjutnya akan dilaksanakan sebagai upaya perbaikan. Namun, apabila peningkatan kemampuan kognitif siswa telah terlihat pada siklus I dan II, maka pelaksanaan siklus dihentikan.

3.6.1 Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dalam penelitian tindakan ini mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu:

1. Membangun kerja sama dengan guru wali kelas IV untuk mendiskusikan materi dan strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Menyusun Modul Ajar (MA) yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.
3. Merancang instrumen observasi untuk memantau jalannya proses pembelajaran.

4. Mempersiapkan perlengkapan serta media yang diperlukan selama pembelajaran.
5. Membuat lembar tes sebagai alat evaluasi akhir siklus untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif siswa.

3.6.2 Pelaksanaan (*Acting*)

Setiap siklus dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas. Fokus utama tahap ini adalah melaksanakan strategi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, dengan tujuan mendorong kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan ini, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung.

3.6.3 Observasi (*Observing*)

Observasi dipakai sebagai metode untuk mengevaluasi pengaruh tindakan yang dilakukan pada tiap siklus. Dalam prosesnya, dua aspek utama menjadi fokus, yakni aktivitas belajar siswa dan kesiapan pembelajaran. Wali kelas bertugas mengawasi pelaksanaan pembelajaran yang dipandu guru serta mengamati respons dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan.

3.6.4 Refleksi (*Reflection*)

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah refleksi, yang berfungsi untuk membantu peneliti menilai dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan melalui diskusi berdasarkan hasil observasi yang telah dikumpulkan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan

penyesuaian dan penyempurnaan demi meningkatkan efektivitas pelaksanaan pada siklus selanjutnya